



Article

Pelatihan *Lesson Study* Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SMK

Adolf Bastian¹, M. Firdaus^{2✉}, Ramanda Rizky³

Program Studi Magister Pedagogi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning^(1,2)

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning⁽²⁾

DOI: 10.31004/jestmc.v1i2.88

✉ Corresponding author:
[firdaus@unilak.ac.id]

Article Info

Volume 2 Issue 1
Received: 20 Februari 2023
Accepted: 18 Maret 2023
Publish Online: 20 Maret 2023
Online: at [https://jes-
tm.org/index.php/jestmc](https://jes-tm.org/index.php/jestmc)

Keywords:
Pengabdian Masyarakat;
Pedagogik,
Lesson Study

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan tim pengabdian di lembaga mitra yaitu SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia yang berlokasi di Perawang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru melalui pelatihan kegiatan *Lesson Study*. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi. Pelatihan ini diikuti oleh 12 guru yang terdiri dari berbagai jurusan di sekolah tersebut. Pelatihan ini terdiri dari sebuah siklus yang memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Sebelum menyampaikan materi, narasumber mempersiapkan perangkat pembelajaran dan juga media yang dibutuhkan dalam pelatihan *Lesson Study*. Kemudian, guru model melakukan kegiatan belajar mengajar yang diawasi oleh seorang pengamat. Setelah itu, hasil pengamatan diobservasi dan dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan kegiatan *Lesson Study* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari aspek profesional dan kedisiplinan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Keywords:
Community Service;
Pedagogic;
Lesson Study

Abstract

Community service activities are a form of the Tridharma of Higher Education carried out by the service team at partner institutions, namely Pro Skill Indonesia Health Vocational School located in Perawang. This service aims to improve the pedagogical competence of teachers through Lesson Study activity training. The method used is in the form of material delivery by resource persons and discussions. The training was attended by 12 teachers from various departments in the school. This training consists of a cycle that has three stages, namely planning (plan), implementation (do) and reflection (see). Before delivering the material, the resource person prepares learning tools and media needed in Lesson Study training. Then, the model teacher conducts teaching and learning activities supervised by an observer. After that, the results of the observation are observed and from the findings it can be concluded that the Lesson Study activity training is able to improve teachers' pedagogical competence seen from the professional aspects and teacher discipline in carrying out teaching and learning activities in the classroom.

1. INTRODUCTION

Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).

Sebuah kunci atau faktor utama yang memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru. Kualitas guru yang baik dilihat dari penguasaan guru dalam bidangnya dan kemampuannya dalam mengelola substansi pembelajaran akademik dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Nellitawati (2019) menyatakan bahwa peranan guru sebagai seorang tenaga pendidik harus menguasai ilmu, antara lain harus memiliki ilmu yang luas terkait dengan materi pelajaran serta ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi fokus guru sebelum disampaikan dan dibahas dengan siswa di kelas, teori dan praktek dalam mendidik, teori dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Peran inilah yang disebut sebagai kompetensi pedagogik. Nellitawati (2019) berpendapat bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan individu untuk sebuah kombinasi yang telah terkoordinasi dan sinergi dari sumber daya berwujud (seperti bahan ajar seperti buku, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efisiensi pembelajaran, dan atau aktivitas dalam pedagogik Suci, A. I dan Mata, L. (2011). Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Hakim 2015; Lauerman & Konig, 2016; Nellitawati, 2019). Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Lestari dan Purwanti, 2018).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

peserta didik. Lebih lanjut, menurut Liakopoulou (2011) kompetensi pedagogik yaitu suatu teknik yang diperlukan untuk dapat menghemat waktu dan sumber daya untuk aspek yang lebih penting dari sebuah pekerjaan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teoritis yang dapat disusun oleh guru sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang dapat mengatasi peserta didik, guru yang mampu mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan baik secara teori maupun praktik, menyusun perangkat pembelajaran dengan baik menggunakan media atau tidak, dapat membantu kegiatan pembelajaran dan juga bisa memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Katarzyna dkk., 2018).

Pada dasarnya pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui pendidikan profesi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1). Ali Mahmudi (2007, hlm. 88) mengungkapkan bahwa: Selain melalui pendidikan profesi, sejumlah kompetensi guru sebagaimana diuraikan di atas diharapkan dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan baik akademis maupun nonakademis yang diikuti guru secara berkesinambungan. Salah satu kegiatan yang diyakini dapat mendukung terbentuknya kompetensi guru adalah *Lesson Study*. Melalui serangkaian kegiatan *Lesson Study*, akan terjadi proses belajar antar sesama guru anggota *Lesson Study*, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Daryanto (2012: 42) *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian *Lesson Study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Dalam hal ini, proses pengembangan kompetensi profesional para guru dikembangkan secara sistematis dalam system pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Amir (140: 2013) mengungkapkan bahwa melalui serangkaian kegiatan *Lesson Study*, akan terjadi proses belajar diantara sesama guru dalam suatu komunitas belajar, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Podhorsky dan Moore (2006) *Lesson Study* menyediakan suatu cara bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis. Chassels, Caroline & Melville, Wayne (2009) menyatakan bahwa Japanese *Lesson Study* memberikan kesempatan bagi guru untuk membangun komunitas belajar secara profesional, memahami kurikulum dan pedagogy lebih mendalam, dan untuk mengembangkan kebiasaan mengobservasi, menganalisis dan merefleksi kegiatan pembelajaran secara kritis. Sementara itu Arani, Keisuke, and Lassegard (2010) menyatakan bahwa model *Lesson Study* dari Jepang mendukung sekolah dalam mengelola reformasi pada kegiatan pembelajaran, membuat guru-guru dapat belajar bersama dan mengembangkan kapasitas sekolah. Selain itu menurut Doi dan Groves (2011) *Lesson Study* memberikan penawaran pada guru-guru kesempatan untuk mengembangkan komunitas profesionalnya, melakukan usaha perbaikan pembelajaran secara mandiri, mempunyai komitmen untuk menemukan kejadian istimewa di kelas, mau berbagi pengalaman dan tujuan pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kolega dan siswanya. Adapun tahapan *Lesson Study* meliputi merancang suatu skenario pembelajaran (plan), membelajarkan siswa sesuai skenario yang dilakukan salah seorang guru, sementara yang lain mengamati (do), merefleksi dan mengevaluasi (see), serta merevisi skenario pembelajaran (Zubaidah, 2010).

Pada kenyataannya, banyak para guru disekolah yang terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang evaluasinya. Guru banyak yang mengabaikan bagaimana proses belajar-mengajar yang baik di dalam kelas, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

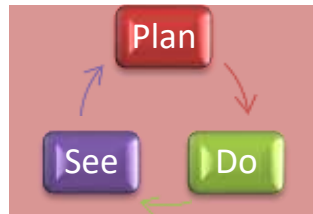
Pengamatan awal pada SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia Perawang menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa; praktik pembelajarannya tidak berlandaskan kepada perencanaan pembelajaran; praktik pembelajarannya terfokus kepada penyampaian informasi yang terdapat pada buku teks; dalam praktik pembelajarannya masih

menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dan intensitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran masih rendah.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik menjadi sangat penting mengingat kompetensi pedagogik memiliki peranan besar dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperbaiki kualitas guru. Hal ini dikarenakan melalui *Lesson Study* akan terjadi proses saling belajar diantara sesama guru, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Melalui *Lesson Study*, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang materi ajar, pembelajaran, mengobservasi aktivitas belajar, semakin kuatnya hubungan kolegalitas dan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai, serta meningkatnya motivasi untuk selalu berkembang dan kualitas rencana pembelajaran (Sudarmanto, 2006: 50).

2. METHODS

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023. Peserta pelatihan adalah Guru SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Adapun tahapan Persiapan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah tersebut ialah meliputi 1) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didiknya; 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan; 3) melaksanakan dan mengamati *research lesson* (pembelajaran yang dikaji) dan 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya dan merencanakan pembelajaran berikutnya (Susilo, 2011).



Bagan 1. Tahapan Lesson Study

3. RESULT AND LITERATUR REVIEW

Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, tim pengabdian turut melakukan pengamatan langsung, wawancara dan tanya jawab kepada para peserta pelatihan. Dari tahapan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai dapat memberikan peningkatan terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

Pada tahap yang pertama ini terdiri atas tahap persiapan dan pelatihan. Tahap persiapan ini merupakan tahapan yang dilalui oleh tim pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan *Lesson Study*. Kemudian, dalam tahap ini tim pengabdian telah memperoleh surat izin pengabdian dari kampus serta mempersiapkan peralatan serta hal-hal yang dinilai perlu dalam penyelenggaraan pelatihan. Tak cukup sampai disitu, tim pengabdian juga telah mendapatkan surat izin melaksanakan pengabdian dari mitra, dalam hal ini adalah SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang.

Kemudian pada tahap pelatihan, yang menjadi narasumber adalah ketua tim pengabdian dan dibantu oleh dua (2) anggota tim pengabdian. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan materi beserta contoh-contoh penerapan *Lesson Study* dan menyusun perangkat pembelajaran *Lesson Study*.

Dengan mengikuti kegiatan pelatihan *Lesson Study*, guru diharapkan berkembang menjadi guru profesional di bidangnya. Guru profesional sebenarnya adalah orang yang memiliki bakat dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan guru untuk dapat menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Dalam tahap pelatihan ini, tim pengabdian telah meninjau beberapa aspek diantaranya:

a. Tinjauan umum tentang *Lesson Study*

Pada tinjauan umum ini narasumber menyampaikan materi menggunakan power point. Sedangkan peserta mengamati dan mendengarkan penjelasan narasumber, kemudian melakukan tanya jawab baik narasumber dengan peserta maupun peserta dengan peserta lainnya dalam bentuk diskusi kelompok. Setelah kegiatan diadakan, wawancara ke salah satu peserta sosialisasi pada tanggal 6 Februari 2023 menyebutkan

bahwa, sebagai guru di sekolah, peserta cukup antusias dengan pelatihan yang diselenggarakan. Dan juga harapannya agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara kontinyu sehingga ada peningkatan dari segi aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki. Dalam paparannya, peserta turut mengapresiasi kegiatan yang ditaja oleh tim pengabdian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning.

b. Langkah-langkah pelaksanaan *Lesson Study*

Tahapan pelaksanaan *Lesson Study* terdiri dari penyampaian *slides* materi oleh narasumber dengan menggunakan PowerPoint sementara peserta mendengarkan penjelasan pemateri atau narasumber. Setelah itu juga dilakukan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta dan peserta dengan peserta. Selain itu, narasumber menggunakan video dan juga memaparkan contoh dalam pembelajaran *Lesson Study*.

c. Perangkat Pendukung dalam *Lesson Study*

Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* berfokus pada kegiatan kelompok seperti diskusi dan kerja kelompok untuk mengembangkan alat pendukung kegiatan *Lesson Study* berupa lembar observasi, aturan pemilihan pengawas dan catatan perencanaan. Mengenai efek dari implementasi ini, materi dapat diasimilasi oleh peserta pelatihan. Kemudian peserta pelatihan ini dibagi ke dalam beberapa kelompok.

d. Penyusunan Action Plan (*Plan*)

Penyusunan Action Plan di fokuskan pada kemampuan peserta dalam kesiapan mereka dalam penyusunan perangkat pendukung kegiatan *Lesson Study*. Peserta yang terdiri dari beberapa kelompok tersebut di berikan lembar kerja berupa rancangan pelaksanaan *Lesson Study* seperti kegiatan sebelumnya. Setelah lembar kerja tersebut diisi oleh setiap kelompok, lalu lembaran tersebut dianalisa oleh tim pengabdian.

e. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menjadi model mengajar di salah satu kelas yang ada di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang dan ditemani oleh seorang pengawas yang bertugas untuk melakukan observasi terkait jalannya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan sapaan oleh guru, kemudian diikuti dengan *brainstorming*. Setelah siswa dinilai siap untuk memulai kegiatan belajar, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian, kelompok siswa tersebut diberikan instruksi untuk membaca teks lalu mendiskusikan dan mengamati teks tersebut. Setelah waktu untuk berdiskusi dirasa cukup, guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan kembali hasil diskusi masing-masing kelompok mengenai hasil bacaan mereka. Pada tahap ini, masing-masing kelompok bergantian menyampaikan hasil bacaan mereka dan diperhatikan oleh setiap kelompok. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Kemudian guru memberi tugas (penugasan) untuk pertemuan berikutnya.

f. Refleksi (*See*)

Dalam tahapan ini, pengawas menilai lembar observasi yang telah diisi berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kemudian, berdasarkan temuan yang diperoleh dari lembar kerja setiap kelompok, tim pengabdian menyimpulkan bahwa guru (peserta) mampu mengaplikasikan serta menyerap materi yang telah disampaikan oleh narasumber dan ini merupakan bukti bahwa kegiatan pelatihan berhasil dan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik peserta pelatihan.

4. CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini terindikasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam aspek kompetensi pedagogik guru. Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas, adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman guru di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang meningkat setelah mereka mengikuti pelatihan *Lesson Study* yang diberikan narasumber. 2) Penerapan pelatihan *Lesson Study* kepada guru di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang berdampak bagi kecakapan profesional mereka sebagai seorang guru yang dilihat dari meningkatnya terlihat semangat mengajar guru di dalam kelas dan kedisiplinan mereka dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. 3) Terindikasinya peningkatan pemahaman guru SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang terhadap langkah-langkah kegiatan *Lesson Study* dalam mengajar dikelas yang disimpulkan dari wawancara dan tanya jawab antara peserta pelatihan dan tim pengabdian. Meskipun terdapat peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang, tim pengabdian pun tidak menutup diri bahwa pengabdian ini juga memiliki kekurangan seperti terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan, terbatasnya peserta kegiatan pelatihan

dan juga media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning, SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, dan para guru khususnya, serta rekan-rekan yang sudah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning dapat diselesaikan tepat waktu.

6. REFERENCES

- Amir, A. (2013). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study. *Logaritma*, 1(2), 130–143.
- Arani, M.R S., Keisuke, F., & Lassegard, J.P. (2010). "Lesson Study" as Professional Culture in Japanese Schools: An Historical Perspective on Elementary Classroom Practices. *Japan Review*, 22: 171–200.
- Chassels, C., & Melville, W. (2010). Collaborative, Reflective, and Iterative Japanese Lesson Study in an Initial Teacher Education Program: Benefits and Challenges. *Canadian Journal of Education/Revue Canadienne De l'éducation*, 32(4), 734-763. Retrieved from <https://journals.sfu.ca/cje/index.php/cje-rce/article/view/3058>
- Daryanto, R, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Doig, B and Groves, S. (2011). Japanese Lesson Study: Teacher Professional Development through Communities of Inquiry. *Mathematics Teacher Education and Development*. Vol. 13(1): 77–93
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1-12.
- Katarzyna, J., Anna, D., Paulina, K., Anna, M., & Kinga, S. (2018). Pedagogical Competencies of Teachers at the Beginning of Their Professional Career. Paper presented at the 1st International Conference on Contemporary Education and Economic Development (CEED 2018).
- Lauermann, F., & König, J. (2016). Teachers' professional competence and wellbeing: Understanding the links between general pedagogical knowledge, self-efficacy and burnout. *Learning and Instruction*, 45, 9-19.
- Lestari, Y. A. & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogic, professional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal Kependidikan* 2(1), p. 197- 208.
- Liakopoulou, M. (2011). Teachers' pedagogical competence as a prerequisite for entering the profession. *European Journal of Education* 46(4).
- Nellitawati, Nellitawati. (2019). Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of Padang City. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 7. 58. 10.29210/133300.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf> diunduh pada tanggal 20 Desember 2022.
- Podhorsky, C. & Moore, V. 2006. Issues in Curriculum: Improving Instructional Practice Through Lesson Study. <http://www.lessonstudy.net>.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suciu, A. I dan Mata, L. (2011). Pedagogical competences-the key to efficient education. *International Online Journal of Educational Science* 3(2), 411-423.
- Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). 143-157 doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>.